



Pendidikan Anti Korupsi di SMK Pandanaran: Membangun Generasi Muda Sebagai Pilar Bangsa

Anti-Corruption Education at SMK Pandanaran : Shaping the Youth as the Nation's Pillars

Kevin Saktia Fahrezy^{1*}, Jasmine Abir Putri Widodo², Kharisatul Uyun³, Isnaini Laila Afifah⁴, Rodhotun Nimah⁵

¹⁻⁵Universitas Boyolali

*Email Korespondensi: kevinsaktiafahrezy@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 18 Nov, 2024

Revised: 19 Dec, 2024

Accepted: 29 Jan, 2025

Kata Kunci:

Anti Korupsi, Generasi, Integritas, Pendidikan

Keywords:

Anti Corruption,
Generation, Integrity,
Education

DOI: [10.56338/jks.v8i1.6661](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6661)

ABSTRAK

Korupsi merupakan tantangan besar yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan bangsa, termasuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Pendidikan anti korupsi menjadi salah satu strategi penting untuk memutus mata rantai korupsi. Terutama melalui pembentukan generasi muda yang berintegritas. Kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan pendidikan anti korupsi kepada siswa SMK Pandanaran Boyolali dengan metode sosialisasi, diskusi, dan permainan edukatif. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 November 2024 dengan jumlah 42 peserta didik. Sosialisasi dilakukan menggunakan presentasi materi tentang pengertian, dampak, dan upaya pencegahan korupsi, dilanjutkan diskusi interaktif serta game berbasis platform Kahoot untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya korupsi dan pentingnya integritas. Dapat dilihat dengan antusiasme tinggi siswa dalam kegiatan diskusi dan permainan, yang memperkuat pengetahuan dan kesadaran mereka akan nilai-nilai anti korupsi. Dengan demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum tetap menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan anti korupsi secara berkelanjutan. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendidikan anti korupsi sebagai bagian integral dalam pembentukan karakter siswa untuk menciptakan generasi muda yang peduli dan berkomitmen terhadap pemberantasan korupsi.

ABSTRACT

Corruption is a major challenge that affects various aspects of national life, including development and public welfare. Anti-corruption education is a crucial strategy to break the chain of corruption, particularly through shaping a young generation with integrity. The activity aimed to promote anti-corruption to students of SMK Pandanaran, Boyolali on November 22, 2024 involving 42 participants through materials presentation, interactive discussions, and educational games using the Kahoot platform to enhance student engagement. The result indicated an increase in students understanding of the dangers of corruption and the importance of integrity, with high enthusiasm observed during discussions and games. However, limited time in the curriculum remains a challenge for sustainable implementation. This activity highlights the significance of anti-corruption education as an integral part of character building to create a young generation that is aware of committed to combating corruption.

LATAR BELAKANG

Pemberantasan korupsi di Indonesia merupakan salah satu program reformasi yang dicetuskan oleh para mahasiswa pada tahun 1998. Dalam kenyataannya tindak pidana korupsi telah membawa bencana terhadap kehidupan perekonomian nasional dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tindakan korupsi ini umumnya dilakukan oleh orang dewasa dan sering dikaitkan dengan penyalahgunaan kekuasaan para pemimpin dan pejabat tinggi.

Korupsi telah ada sejak pertama kali mengembangkan sistem administrasi. Korupsi berkaitan erat dengan kekuasaan, birokrasi, dan pemerintahan yang sering dihubungkan dengan politik. Tindakan korupsi berbeda dari pelanggaran hukum lainnya. Sebab berhubungan dengan berbagai aspek, seperti aspek sosial ekonomi, kebijakan internasional, kesejahteraan sosial, serta pembangunan nasional (Rasyidi, n.d.). Dalam Undang-undang No. 31 Tahun 1999 tindakan korupsi terbagi dalam beberapa kualifikasi yaitu, korupsi yang berkaitan dengan kerugian uang negara, suap menyuap, pemerasan, penggelapan dalam jabatan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi. Tindakan korupsi ini sangat merugikan perekonomian negara dan dapat menghambat perekonomian nasional dan akibat dari tindakan korupsi saat ini sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas bangsa maka dari itu kita harus memberikan pendidikan kepada anak-anak sejak dini bahwa korupsi adalah tindakan yang sangat merugikan negara dan diri sendiri.

Korupsi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Indonesia maupun dunia. Setiap lapisan masyarakat dapat merasakan dampaknya, dari penurunan kualitas layanan publik hingga ketidakadilan sosial. Menurut (Harto, 2014) korupsi merupakan sebuah penyakit kronis yang menggerogoti sendi-sendi kehidupan bangsa yang berdampak bukan hanya pada kerugian keuangan melainkan pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Korupsi ialah perbuatan memberi keuntungan tetapi tidak sesuai kewajiban dan hak-hak pihak lain, dapat berupa kekayaan negara yang bertujuan untuk memperkaya diri (Putri, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan penyalahgunaan wewenang dan mengesampingkan norma dan moral manusia untuk kepentingan pribadi. Pelanggaran korupsi bisa berupa status, uang, dan keuntungan lainnya. Penyalahgunaan jabatan oleh koruptor mengabaikan kepentingan rakyat dan mengorbankan integritas serta profesionalisme. Pelanggaran koruptor yang terjadi juga dapat menghancurkan kepercayaan publik terhadap lembaga negara.

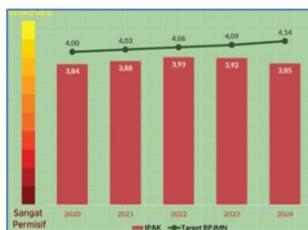
Media sosial dipenuhi dengan berita tentang kasus korupsi yang merugikan negara dan rakyat. Salah satu contohnya adalah kasus korupsi PT Timah yang dilakukan oleh Harvey Moeis, yang merugikan negara sebesar 271 Triliun rupiah. Kasus ini melibatkan 16 tersangka, termasuk tokoh-tokoh dari kalangan pengusaha, pejabat, hingga publik figur. Skandal ini tidak hanya berdampak pada kerugian ekonomi, tetapi juga pada kerusakan lingkungan yang parah, di mana luas kerusakan dilaporkan mencapai dua kali lipat wilayah DKI Jakarta. Jaksa agung juga telah mengidentifikasi kerugian tambahan akibat pengelolaan yang tidak transparan selama bertahun-tahun. Perhatian publik terhadap kasus ini semakin meningkat, terutama karena dampaknya yang masif.

Kasus ini menjadi bukti nyata bahwa korupsi masih menjadi penyakit kronis yang menggerogoti sendi-sendi kehidupan bangsa. Bahkan dalam lingkungan sekolah pun ada kasus tindakan korupsi yang pada umumnya masih dilakukan oleh peserta didik. Misalnya yaitu kegiatan kejujuran untuk membangun bangsa yang adil dan sejahtera, diperlukan generasi muda yang memiliki integritas tinggi dan berpegang teguh pada nilai-nilai anti korupsi. Untuk memutus mata rantai korupsi, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif.

Pemberantasan korupsi menjadi bagian dari agenda reformasi hukum yang diatur dalam Ketetapan MPR No XI/1998 mengenai penyelenggaraan negara yang bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Ketetapan MPR ini, sebagai norma yang mengikat penyelenggara negara, seharusnya dipahami sebagai wujud dari rakyat untuk menuntaskan pemberantasan korupsi. Lembaga yang berperan dalam penanganan perkara korupsi yaitu lembaga penegak hukum seperti

kepolisian, kejaksaan, dan komisi pemberantasan korupsi (KPK), berperan dalam proses penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan sesuai dengan ketentuan dalam KUHP, Undang-Undang No. 02 Tahun 2002, dan Undang-Undang No. 30 Tahun 2002 tentang komisi pemberantasan tindak pidana korupsi (MARZUAN+Kedudukan+keterangan+ahli, n.d.)

Menurut Badan Pusat Statistik terjadi penurunan perilaku anti korupsi di Indonesia. Indeks perilaku anti korupsi (IPAK) pada tahun 2024 menunjukkan bahwa terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2023. Dimana pada tahun 2024 menurut data diagram IPAK sebesar 3,85 sedangkan pada tahun 2023 menunjukkan data sebesar 3,92. Penurunan pada tahun 2024 ini terjadi karena kurangnya penerapan budaya anti korupsi di Indonesia. Maka dari itu upaya pemberantasan korupsi memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, termasuk sektor pendidikan.



Gambar 1 indeks Perilaku Anti Korupsi (Sumber: Badan Pusat Statistik)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses yang mengubah sikap dan perilaku individual atau kelompok guna untuk memantapkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan lah yang menentukan masa depan dan arah hidup suatu individu (Suhandi & Agustin, n.d.). Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak negatif korupsi dan mengajarkan nilai-nilai kejujuran serta transparansi sejak dini, kita dapat menciptakan individu-individu yang berkomitmen untuk menolak korupsi dalam segala bentuknya.

Pendidikan anti korupsi menjadi kunci utama dalam membentuk generasi muda yang berintegritas. Pendidikan anti korupsi tidak hanya sebatas pembelajaran teori, tetapi juga harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi yang mempersiapkan generasi muda untuk terjun langsung ke dunia kerja, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi, salah satunya di SMK Pandanaran. Penyuluhan mengenai pendidikan anti korupsi belum maksimal. Pendidikan anti korupsi yang diberikan kepada para peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum diberikan pemahaman secara detail terkait pendidikan anti korupsi ini.

Hal ini menjadi kami untuk melakukan sosialisasi mengenai pendidikan anti korupsi di SMK pandanaran. Sosialisasi ini dirancang secara komprehensif dan sistematis. Sosialisasi pendidikan anti korupsi di berikan dengan cara pengimplementasian nilai-nilai anti korupsi. Nilai-nilai anti korupsi menurut Wibowo (2013) dalam (Kurniawan & Lutfiana, 2021) dikenal dengan sembilan nilai anti korupsi yaitu kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, keadilan, dan kepedulian. Nilai-nilai ini harus di terapkan pada dalam diri

setiap individu terutama pada peserta didik sebagai penerus masa depan bangsa. Dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu korupsi, mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan dan membangun bangsa yang bebas dari korupsi. Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik setidaknya-tidaknya menguasai 5 (lima), yaitu (Handoyo & Susanti, n.d.) :

1. Memahami informasi tentang bahaya korupsi Biasanya ditunjukkan menggunakan argumen Ekonomi, Sosial, dan Politik.
2. Mengingat. Dengan proses mengukang, anak akan ingat, namun jika yang sama diulang tiga kali, anak akan merasa jenuh dan merasa kehilangan hak untuk membuat pilihan bebas. Jadi, perlu mengubah bentuk penyediaan informasi dengan cara yang tak terduga dan paling mengesankan (adanya variasi).
3. Mempersuasi (membujuk) diri sendiri untuk berfikir kritis. Efeknya akan lebih kuat jika menggunakan metode pembelajaran aktif,
4. Pengenalan pendidikan Anti korupsi. Pengenalan pendidikan anti korupsi harus bertahap sesuai dengan usia anak.a
5. Dalam menerapkan pendidikan anti korupsi dapat dilakukan secara formal dan informal. Ditingkat formal dengan dimasukkannya kedalam kurikulum mata pelajaran dan sosialisai. Untuk kegiatan informal dapat melalui ekstrakurikuler.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024 pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Kegiatan ini dilakukan di SMK Pandanaran, Kelurahan Karanggeneng, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali. Peserta didik yang ikut pada kegiatan ini sebanyak 42 peserta didik yang terdiri dari kelas 10 dan 11. Kegiatan pelaksanaan ini menggunakan metode sosialisasi, diskusi, dan game/permainan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi penyampaian materi melalui slide power point. Sosialisasi ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap integritas dan anti korupsi pada generasi muda (Nurmalisa et al., 2022).

Kegiatan berikutnya adalah diskusi, panitia membuka kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, tujuan diskusi ini agar peserta didik bebas berkomunikasi untuk mengemukakan gagasan dan pendapat (Ermi, 2015).

Kegiatan terakhir yaitu game edukatif melalui platform Kahoot untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Setiap peserta didik diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuis interaktif yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan menggunakan aplikasi Kahoot. Selain itu, siswa juga diminta untuk menyusun kata-kata berdasarkan topik yang telah dibahas untuk melatih keterampilan dalam menyusun kata secara efektif.

HASIL

Kegiatan Sosialisasi Pendidikan anti korupsi yang dilaksanakan pada tanggal 22 November 2024 di SMK Pandanaran Boyolali yang diikuti oleh 42 peserta didik dari kelas 10 dan 11, berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terkait korupsi, dampak korupsi, faktor dan penyebab korupsi, serta upaya pencegahan korupsi, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu sosialisasi, diskusi, dan game. Pada sesi sosialisasi, materi disampaikan melalui presentasi power point yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan

wawasan kepada peserta didik mengenai definisi korupsi, jenis-jenis korupsi, faktor korupsi, nilai-nilai anti korupsi, dampak korupsi serta upaya pencegahan korupsi. Peserta didik juga diberitahukan mengenai tindakan korupsi yang sering dilakukan tanpa mereka sadari seperti datang terlambat ke kelas, bolos ke sekolah, melakukan contek-mencontek dengan teman juga termasuk tindakan korupsi.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan diskusi dimana para peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Banyak peserta didik yang aktif dalam diskusi ini yang menyampaikan tentang bagaimana cara mencegah korupsi serta peran generasi muda dalam memerangi tindakan korupsi. Selanjutnya kegiatan ini diakhiri dengan game edukatif menyusun kata dan game menggunakan platform Kahoot yang turut menambah keceriaan dalam proses pemahaman dan meningkatkan keterlibatan peserta didik yang membuat mereka lebih antusias dan fokus dalam menyerap informasi, sehingga berhasil membuat para peserta didik lebih interaktif. Sebagian besar peserta didik mampu menjawab dengan tepat dan menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi yang telah disampaikan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai menyadari pentingnya untuk menjaga integritas dan berkomitmen untuk tidak terlibat dalam tindakan korupsi, yang tercermin dalam sikap mereka selama diskusi dan permainan.



Gambar 3. Permainan Menyusun Kata 1



Gambar 4. Pemenang Game Kahoot

Kegiatan ini menunjukkan pentingnya memberikan pendidikan anti korupsi, terutama pada generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teori, tetapi juga pada pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai anti korupsi. Dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti sosialisasi, diskusi, dan game berhasil membuat peserta didik lebih aktif dalam memahami bahaya korupsi. SMK Pandanaran sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi, mengingat peserta didik SMK akan segera memasuki dunia kerja. Namun penerapan pendidikan anti korupsi ini dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum dan pengaruh lingkungan yang terkadang dapat memperlihatkan praktik korupsi. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang berkelanjutan untuk memberikan pendidikan anti korupsi secara konsisten. Selain itu, pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi dan permainan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keahaman mereka. Penggunaan metode belajar yang inovatif dan berbasis teknologi dapat menjadi pilihan yang baik untuk menjaga keterlibatan peserta didik, sekaligus dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Peran guru juga sangat penting dalam membangun karakter para peserta didik, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembinaan karakter melalui pendidikan anti korupsi harus dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai kejujuran dan integritas dapat tertanam dalam diri masing-masing peserta didik.



Gambar 5. Sosialisasi di SMK Pandaran

PERMAINAN KAHOOT



Tabel 1. Presentase Game Kahoot

Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa dari sebagian peserta didik dapat memahami materi yang diuji dalam game Kahoot dengan baik, tetapi beberapa peserta lainnya belum sepenuhnya memahami. Dengan 61% peserta yang paham menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menangkap inti materi yang diajarkan selama sosialisasi. Hal ini dapat diartikan bahwa upaya yang dilakukan melalui presentasi, diskusi, dan game memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka mengenai konsep-konsep dasar anti korupsi, seperti pengertian korupsi, dampak korupsi, faktor penyebab korupsi, dan upaya pencegahannya. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang variatif (sosialisasi, diskusi, dan game), peserta lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih baik.

Meski sebagian besar peserta memahami materi, tetapi 39% peserta yang tidak paham menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mencapai pemahaman yang menyeluruh. Kurangnya fokus dan minat menjadi faktor yang mempengaruhi. Meskipun materi sudah disampaikan, beberapa peserta mungkin kurang fokus atau tidak cukup tertarik dengan topik yang dibahas, sehingga pemahaman mereka terbatas.

Masih adanya peserta yang belum sepenuhnya memahami materi disarankan untuk melakukan sosialisasi lanjutan untuk memastikan bahwa semua peserta benar-benar memahami dan mengerti tentang pentingnya nilai-nilai anti korupsi. Untuk menjaga kesadaran terhadap perilaku anti korupsi, perlu adanya program pembelajaran yang berkelanjutan melalui kegiatan di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler mengenai pencegahan korupsi.

Secara keseluruhan hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik dan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya integritas. Peserta didik telah memahami dengan baik isu korupsi, namun diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan mereka agar dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini sangat penting agar generasi muda dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki komitmen yang tinggi untuk melawan tindakan korupsi di masa depan.

PEMBAHASAN

Generasi muda ialah kelompok Masyarakat yang umumnya terdiri dari anak-anak, remaja, dan pemuda berusia 0 hingga 30 tahun. Generasi Muda sering dianggap sebagai tulang punggung bangsa, dengan harapan-harapan besar akan masa depan yang lebih baik teroikul didepan mereka. Mereka identic dengan perubahan dan identik dengan perubahan dan seringkali menjadi penggerak dari perubahan itu sendiri. Dalam hal ini, mereka dapat membawa perubahan bagi Indonesia untuk bersih dari Korupsi(Ishak et al., n.d.)

Era Revolusi Industri 4.0 membawa nama Indonesia memiliki prestasi yang belum dapat dibanggakan seutuhnya perihal perbuatan korupsi. Dalam artian posisi Indonesia terkait keberadaan korupsi tidak terlalu buruk, namun belum dapat dikatakan telah membaik. Hal ini terlihat dari peringkat Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia dibandingkan sejumlah negara pembanding lainnya di dunia. Berdasarkan artikel berita online Tribun News, data Corruption Perception Index (CPI) atau Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada tahun 2018 secara keseluruhan yang diluncurkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersama Transparency International Indonesia (TII) memaparkan bahwa peringkat Indonesia pada tahun 2018 naik tujuh tingkat dari peringkat 96 pada tahun 2017 menjadi peringkat 89 di dunia. Skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) menunjukkan bahwa Indonesia telah naik satu poin dari 37 poin pada tahun 2017 menjadi **38** poin pada tahun 2018 dengan skor rata-rata di wilayah Asia Pasifik 4 (Ayu Linanda, n.d.).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, Organisasi, yayasan dan sebagainya) untuk kepentingan Pribadi. Korupsi bisa terjadi akibat kurang penanaman nilai moral dan agamn. Seperti hal nya padangan korupsi menurut Rizky Bramantyo yaitu korupsi berupa permasalahan moral manusia.sifat ketidakpercayaan terhadap takdir tuhan akan konsep rejeki yang ktelah diatur. Sehingga memunculkan tabiat buruk seperti menipu, memalsukan dan lain sebagainya(Bramantyo, 2020).

Dalam islam, istilah yang sering dikaitkan dengan korupsi adalah *Ghulul*, yang secara harfiah berarti mengambil sesuatu dan menyembunyikanya dalam harta pribadi. Istilah ini

muncul dalam Sejarah Islam terkait dengan penggelapan harta rampasan perang sebelum dibagikan kepada yang berhak. Selain itu, juga ada istilah *Rishwah*, yang merujuk pada komisi, hadiah, atau oembrian, yang dalam konteks tertentu bisa berarti uang sogok. Pada QS al-Mai'dah [5] : 38, Allah juga menyebutkan *Ghasab* dan *Sharaqah*, Dimana *Ghasab* berarti mengambil sesuatu dengan kekerasan atau paksaan, sementara *Saraqah* adalah Mencuri secara diam-diam (Shofiyuddin, 2018). Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang dilarang dalam Islam sebagaimana sabda Rasulullah SAW “Allah melaknat orang yang memberi suap dan penerima suap” (H.R. Abu Dawud). Dan isi Surat al-Baqarah [2] Ayat 188 yaitu “Dan janganlah kamu makan harta diantara kau dengan cara yang batil dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan Sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”. pada surah tersebut Allah secara tegas melarang perbuatan Dzalim dan menyalah gunakan harta. Dengan demikian korupsi tidak hanya merusak tatanan sosial tetapi juga merupakan dosa besar yang membawa kehancuran moral individu dan masyarakat.

Pendidikan anti korupsi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan formal. Meski Pendidikan anti korupsi mulai diajarkan di perguruan tinggi, seharusnya nilai nilai korupsi ini diajarkan sejak Pendidikan dasar hingga Pendidikan menengah. Kurikulum Pendidikan anti korupsi diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang jujur, peduli, pekerja keras, dan memiliki semangat patriotisme. (Reva Dhea Aureliam, 2024)

Menurut Berikut ini beberapa alasan mengapa perlu menerapkan Pendidikan anti korupsi sejak dini:

1. Mencegah budaya korupsi sejak dini

Pendidikan anti korupsi yang dimulai sejak sekolah dasar sangat penting untuk mencegah terbentuknya budaya korupsi yang sering diajarkan tanpa disadari, seperti kebiasaan mencontek. Dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran dan integritas sejak dini diharapkan mampu meminimalisir perilaku korupsi di masa depan yang akan mendatang.

2. Membangun karakter dan integritas sejak dini

Pendidikan anti korupsi memiliki peran penting dalam membangun karakter dan integritas. Tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi Pendidikan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk dan membangun pribadi yang kuat dan bebas dari sifat korupsi. Tujuannya agar dapat menjadi generasi yang tidak mudah terpengaruh oleh segala bentuk praktik korupsi di masa depan.

3. Mempersiapkan anak untuk kehidupan bermasyarakat dengan nilai anti korupsi

Dengan memberikan Pendidikan anti korupsi sejak dini, anak-anak akan siap untuk menghadapi tantangan di lingkungan Masyarakat. Mereka akan memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghindari dan menolak praktik korupsi yang mungkin akan mereka hadapi, dan dapat membekali mereka dengan dasar yang kuat untuk mewujudkan negara yang lebih bersih.

4. Pencegahan yang lebih efektif dibandingkan penindakan

Pendidikan anti korupsi sejak dini sebagai Langkah yang efektif dari pada hanya menindak pelaku korupsi. Dengan membekali anak-anak dengan pemahaman tentang bahaya dan dampak buruk korupsi, mereka diharapkan mampu menghindari praktik-praktik korupsi di masa mendatang.

5. Membangun karakter yang berintegritas di berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan anti korupsi yang diajarkan sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang memiliki nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, keberanian, keadilan, dan kesederhanaan. Nilai-nilai ini sangat penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan terbebas dari perilaku korupsi.

Pendidikan Anti Korupsi mengedepankan media pendidikan sebagai suatu langkah atau

upaya yang dapat diciptakan dalam peraturan perundang-undangan sehingga peraturan dapat ditetapkan warga Indonesia dari waktu ke waktu. **Menurut Peraturan Bupati Boyolali No 49 tahun 2019** tentang Implementasi Pendidikan Anti korupsi di Semua Jenjang Pendidikan Sekolah. Pada **Pasal 1 Peraturan Bupati** tersebut Pendidikan Anti korupsi adalah satu kesatuan dari pendidikan karakter generasi muda yang merupakan proses untuk menguatkan sikap anti korupsi. **Pasal 5** menjelaskan Implementasi yang disisipkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama dan Bimbingan Koseling.

Korupsi adalah tindakan yang merusak moral, keadilan, dan tatanan sosial suatu bangsa. Di Indonesia, upaya pemberantasan korupsi terus dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya melalui pendidikan anti korupsi. Langkah ini juga menjadi upaya yang strategis untuk mempersiapkan generasi mendatang agar mampu menolak segala tindakan korupsi. Tujuan utama dari pendidikan anti korupsi adalah untuk meningkatkan kesadaran, menanamkan sikap anti korupsi, serta membentuk generasi yang memiliki integritas tinggi

Pendidikan anti korupsi merupakan tindakan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi berupa keseluruhan upaya untuk mendorong generasi mendatang untuk mengembangkan sikap menindak secara tegas terhadap setiap bentuk korupsi. Dalam pendidikan anti korupsi harus mengintegrasikan tiga domain, yakni domain pengetahuan (kognitif), sikap dan perilaku (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Berdasarkan dari pengalaman negara lain, upaya untuk melakukan pemberantasan korupsi ternyata tidak cukup hanya dengan penegakan hukum, namun harus diikuti oleh pendidikan anti korupsi (Supandi et al., 2015).

Pendidikan ini dapat berupa penerapan nilai-nilai anti korupsi terhadap siswa. Berikut nilai-nilai anti korupsi yang diimplementasikan kepada siswa (Burhanudin, 2021):

1. Kejujuran

Kejujuran dapat diartikan sebagai sikap yang mencerminkan ketulusan hati, tidak berbohong, dan tidak curang. Sikap jujur berarti ada kesesuaian antara perkataan dan perbuatan yang dilakukan, serta tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Kejujuran adalah dasar penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya korupsi

Orang yang memiliki sifat jujur cenderung menghindari perbuatan curang karena mereka merasa takut untuk merugikan orang lain. Selain itu, perbuatan tidak jujur akan menimbulkan keresahan batin yang berkepanjangan.

Beberapa contoh perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai kejujuran antara lain:

- a. Menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.
- b. Tidak menyontek atau menjiplak pekerjaan orang lain.
- c. Tidak memanipulasi data dan informasi dalam pekerjaan.

2. Kepedulian

Dapat diartikan sebagai sikap memperhatikan, mengindahkan, dan menghiraukan sesuatu. Nilai kepedulian sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Penanaman nilai anti korupsi yang mencerminkan kepedulian dapat dilakukan dengan memperhatikan diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

3. Kemandirian

Keadaan mandiri bagi suatu individu bisa diartikan sebagai proses kedewasaan setiap individu dengan tidak selalu bergantung kepada orang lain untuk mengerjakan tanggung jawabnya. Hal ini sangat penting bagi masa depan setiap individu karena orang tersebut harus mengatur kehidupannya sendiri. Jika orang itu tidak bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tidak mungkin orang itu tidak bisa bertanggung jawab kepada orang lain. Dengan karakter

kemandirian tersebut setiap individu akan dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawab dengan usahanya sendiri. beberapa perilaku anti korupsi yang mencerminkan nilai kemandirian yaitu, orang lain, mengontrol diri sendiri agar dapat menyelesaikan orang lain, tidak putus asa dalam menghadapi kendala/ masalah yang diatasi.

4. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kebiasaan atau tindakan konsisten yang dilakukan terhadap suatu bentuk peraturan yang berlaku. Disiplin juga bisa diartikan sebagai perilaku taat pada aturan.

5. Kerja Keras

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mewujudkan nilai nilai anti korupsi mengenai potensi dalam diri dan mengembangkan dan meraih suatu hal yang diminati tanpa melakukan suap , bekerja dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal apa itu putus asa, berpegang teguh bahwa tugasnya akan di selesaikan dengan baik, berusaha dengan sungguh-sungguh tanpa mengorbankan orang lain.

6. Keadilan

Suatu kondisi yang tidak berat sebelah, tidak memihak , dan memberikan perlakuan yang sama bagi semua pihak. Bagi pelajar penting untuk mengembangkan sikap adil dalam lingkungan sekolah agar dapat mempertimbangkan dan membuat keputusan dengan cara yang tepat dan adil. Beberapa contoh perilaku yang mencerminkan keadilan, seperti : Memberikan hak kepada orang lain sesuai dengan yang seharusnya, tidak melakukan kecurangan dengan mengambil hak orang lain, menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab sebelum menerima hak, membuat keputusan yang objektif tanpa memihak, serta menghindari tindakan yang mengandung nepotisme.

7. Tanggung Jawab

Kesadaran seseorang terhadap tindakan atau perbuatan yang telah dilakukan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini mencakup kesadaran untuk tindakan tersebut. Tanggung jawab juga melibatkan pengabdian dan pengorbanan, dimana pengabdian berarti melakukan tindakan baik melalui pemikiran, pendapat, atau usaha dengan ikhlas, sebagai bentuk kesetiaan, cinta dan kepatuhan terhadap norma yang ada.

8. Keberanian

Keberanian ialah pemahaman yang mendalam terkait rasa percaya diri. Kepercayaan diri akan memperkuat sifat-sifat lainnya dalam diri individu. Beberapa contoh perilaku anti korupsi yang mencerminkan keberanian : mengikuti hati nurani, berbicara jujur tentang apa yang dirasakan dan diketahui, memberikan hal-hal yang benar terkait orang lain, serta menolak tawaran suap dari atasan untuk melakukan tindakan yang menyimpang.

9. Kesederhanaan

Gaya hidup memegang peranan penting dalam interaksi sosial seseorang dengan lingkungan sekitar. Dengan menerapkan prinsip hidup sederhana, seseorang akan belajar untuk mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Prinsip ini juga dapat mempererat hubungan antar sesama, karena dapat mengurangi kesenjangan sosial serta sikap negatif iri, dengki, tamak, dan egois.

KESIMPULAN

. Kegiatan sosialisasi pendidikan anti korupsi di SMK Pandanaran mencapai tujuan untuk
Publisher: Universitas Muhammadiyah Palu

meningkatkan pemahaman siswa tentang korupsi dan pentingnya membangun karakter yang berintegritas. Dengan menggunakan berbagai metode seperti presentasi, diskusi, dan permainan edukatif siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran dan dapat memahami materi dengan baik. Kedepannya, kegiatan semacam ini diharapkan dapat dilakukan lebih sering dan luas agar dapat menciptakan generasi muda yang lebih peduli terhadap isu anti korupsi dan berkomitmen untuk dapat menanggulangnya.

Pendidikan anti korupsi di sekolah kejuruan bertujuan meningkat kesadaran siswa tentang dampak negatif korupsi terhadap masyarakat dan negara serta pentingnya menjaga integritas dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan ini membantu membentuk karakter dan etika siswa agar mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan ini mencegah perilaku koruptif di masa depan, baik di lingkungan sekolah maupun saat siswa terjun ke dunia kerja. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen dan teladan guru serta pengelolaan sekolah yang harus menjadi *role model* dalam nilai-nilai kejujuran dan transparansi. Program ini juga membutuhkan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti orang tua, pemerintah, dan organisasi non pemerintah, untuk menciptakan yang mendukung upaya pemberantasan korupsi. Secara keseluruhan, pendidikan anti korupsi di Sekolah Menengah Kejuruan berperan besar dalam membentuk generasi muda dalam memahami pentingnya nilai kejujuran dan integritas, serta mampu berkontribusi dalam memerangi korupsi dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramantyo, R. Y. (2020). *PERSPEKTIF FILSAFAT HUKUM TERHADAP TINDAK PIDANA KORUPSI*. 6.
- Burhanudin, A. A. (2021). *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa*. 2(2).
- Ermi, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *SOROT*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>
- Handoyo, E., & Susanti, M. H. (n.d.). *DAMPAK KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK GENERASI MUDA YANG JUJUR DAN BERINTEGRITAS DI SMA SEMESTA KOTA SEMARANG*.
- Harto, K. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama*. 20(Harto, Kasinyo. "Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Agama" 20, 1 (2014).).
- Ishak, D. R., Shalehafilah, J., Purnama, D. M., & Adrian, M. D. (n.d.). *ANTI-CORRUPTION EDUCATION FOR YOUTH*.
- Kurniawan, M. W., & Lutfiana, R. F. (2021). STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 8(1), 32–39. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.12336>
- MARZUAN+Kedudukan+keterangan+ahli. (n.d.).

- Nurmalisa, Y., Yanzi, H., & Putri, D. S. (2022). *Sosialisasi pendidikan anti korupsi yang berintegritas di SMK Negeri 02 Mei Bandar Lampung*. 3(2).
- Putri, D. (2021). *KORUPSI DAN PRILAKU KORUPTIF*.
- Rasyidi, M. A. (n.d.). *KORUPSI ADALAH SUATU PERBUATAN TINDAK PIDANA YANG MERUGIKAN NEGARA DAN RAKYAT SERTA MELANGGAR AJARAN AGAMA*.
- Reva Dhea Aureliam. (2024). *URGENSI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK BUDAYA ANTI KORUPSI DI SEKOLAH*.
<https://doi.org/doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Shofiyuddin, A. (2018). *PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI SMA AL-HIKMAH KEBONSARI SURABAYA*. 1.
- Suhandi, M. F., & Agustin, S. (n.d.). *Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Perguruan Tinggi*. 01(01).
- Supandi, A., Vernia, D. M., & Vernia, D. M. (2015). PERAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN NASIONAL YANG BERSIH DARI KORUPSI. *Research and Development Journal of Education*, 1(2).
<https://doi.org/10.30998/rdje.v1i2.1414>